

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor yang penting dalam upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja (Montolalu dkk., 2018). Aktivitas kerja yang dilakukan bergantung terhadap kondisi lingkungan kerja (Rahmayanti dan Artha, 2015). Di dunia kerja, selalu terjadi interaksi yang tidak bisa dihindari antara manusia, alat kerja, dan lingkungan kerja yang melibatkan penginderaan manusia, baik langsung maupun tidak langsung (Rahmayanti dan Artha, 2015).

Suma'mur, (2013) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan setiap 15 detik, 160 pekerja mengalami sakit yang disebabkan oleh Penyakit Akibat Kerja (PAK). Menurut Infodatin Kesja (2015), angka kejadian PAK DKI Jakarta paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 1.668 pekerja.

Kelelahan mata biasa dikenal dengan istilah *eyestrain*, *visual fatigue*, dan *asthenopia*. Di tahun 2010, sebanyak 246 juta orang mengalami kejadian *low vision* (Infodatin Gangguan Penglihatan dan Kebutaan, 2014). Prevalensi kelelahan mata mencapai 46,3% di India, 31,9% di Italia, 68,5% di Meksiko, dan 63,4% di Australia (Tawil dkk., 2018). Kejadian kelelahan mata di Indonesia termasuk dalam prevalensi *severe low vision*. *Severe low vision* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan rusaknya fungsi serta tajam penglihatan mata yang kurang dari 6/18, hal ini terjadi pada rentang usia 15—54 tahun (Berliana dan Rahmayanti, 2017). Tajam penglihatan kurang dari 6/18 merupakan gangguan tajam penglihatan yang ringan jika diperiksa dengan suatu set alat kartu *tumbling E* yang berukuran sedang (Riskesdas, 2013).

Menurut Riskesdas (2013) prevalensi *severe low vision* sebesar 1,49%, sedangkan di perkotaan, khususnya daerah DKI Jakarta, prevalensi *severe low vision* sebesar 0,6%. Setiap 10 tahun, terjadi peningkatan sekitar dua sampai tiga kali prevalensi *severe low vision* pada penduduk (Berliana dan Rahmayanti, 2017). Menurut WHO, angka kejadian sebesar 0,5% merupakan prevalensi yang

dijadikan batas masalah kesehatan masyarakat sedangkan wilayah DKI Jakarta masih berada di angka 0,6% (Infodatin Gangguan Penglihatan dan Kebutaan, 2014).

Faktor personal, lingkungan, atau kombinasi keduanya merupakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya keluhan kelelahan mata (Saputro, 2013). Komputer yang digunakan biasanya akan mengeluarkan radiasi gelombang elektromagnetik yang lebih besar jika berhadapan langsung dengan monitor (Trisianto and Purnawan, 2008). Komputer memancarkan cahaya biru yang berenergi tinggi sehingga memungkinkan energi tersebut menekan otot siliari mata (Dessie dkk, 2018). Berliana dan Rahmayanti, (2017) menyatakan bahwa sebanyak 96,3% pekerja merasakan keluhan kelelahan mata yang disebabkan oleh pekerja menatap layar komputer selama lebih dari empat jam

Selain penggunaan komputer yang terlalu lama, kondisi pencahayaan yang terlalu gelap ataupun terlalu terang menyebabkan penurunan kontras sehingga pada kondisi gelap menyebabkan akomodasi mata lebih sering terjadi dan dapat memicu kelelahan mata (Supriati, 2012). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prayoga (2014) dengan melibatkan 41 responden menunjukkan 12 dari 14 tenaga medis yang bekerja dengan intensitas pencahayaan kurang dari 100 lux mengalami kelelahan mata saat beraktivitas. Menurut Wiyanti dan Martiana (2009), intensitas pencahayaan berkaitan sangat kuat dengan kelelahan mata.

Jika keluhan kelelahan mata ini tidak segera diatasi, produktivitas pekerja akan mengalami penurunan yang ditandai dengan meningkatnya tingkat kesalahan dalam bekerja (Permana dkk., 2015). Berdasarkan data diatas, kelelahan mata merupakan salah satu keluhan yang sering dirasakan oleh pekerja. Namun pada kenyataanya, penyakit ini masih dianggap sebelah mata.

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukaan saat studi pendahuluan di Hotel Kartika Chandra, diperoleh bahwa keluhan kelelahan mata sering dialami oleh bagian *back office* sebagai pekerja pengguna komputer adalah tidak nyaman di area mata, nyeri bagian leher dan punggung, serta iritasi mata ringan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa seberapa jauh hubungan lama penggunaan komputer dan intensitas pencahayaan dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja pengguna komputer di Hotel Kartika Chandra.

I.2 Rumusan Masalah

Pekerja *back office* yang bekerja di dalam ruangan selalu menggunakan komputer yang digunakan untuk memudahkan aktivitas kerjanya sehari-hari. Namun, menatap layar komputer tanpa jeda dapat menimbulkan keluhan kelelahan mata. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja para pekerja. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah hubungan antara lama penggunaan komputer dan intensitas pencahayaan pada pekerja pengguna komputer di Hotel Kartika Chandra tahun 2019?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara lama penggunaan komputer dan intensitas pencahayaan pada pengguna komputer pada pekerja pengguna komputer di Hotel Kartika Chandra tahun 2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi lama penggunaan komputer pada pekerja pengguna komputer di Hotel Kartika Chandra tahun 2019.
- b. Mengetahui distribusi intensitas pencahayaan pada meja pekerja pengguna komputer di Hotel Kartika Chandra tahun 2019.
- c. Mengetahui distribusi keluhan kelelahan mata pada pekerja pengguna komputer di Hotel Kartika Chandra tahun 2019.
- d. Mengetahui hubungan lama penggunaan komputer dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja pengguna komputer di Hotel Kartika Chandra tahun 2019.
- e. Mengetahui hubungan intensitas pencahayaan dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja pengguna komputer di Hotel Kartika Chandra tahun 2019.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara lama penggunaan komputer dan intensitas pencahayaan pada pengguna komputer. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai mengaplikasikan ilmu dalam bidang K3 yang diperoleh selama perkuliahan.

I.4.2 Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pertimbangan mengenai program pencegahan dan penanggulangan PAK di tempat kerja. Selain itu, melalui penelitian ini dapat mengetahui informasi mengenai keluhan kelelahan mata pada pekerja pengguna komputer di Hotel Kartika Chandra.

I.4.3 Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah kepustakaan mengenai keluhan kelelahan mata serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi bacaan di perpustakaan.

